

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi penelitian

Kelurahan Sepinggian Baru adalah salah satu kelurahan dari tujuh Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Sepinggian Baru merupakan wilayah dengan tipologi kelurahan sebagian wilayah datar. Kelurahan dengan luas wilayah 10.618 Ha yang terbagi atas wilayah perkebunan seluas 206 Ha, wilayah hutan seluas 1.005 Ha, Waduk 12 Ha dan lahan lainnya seluas 9.250 Ha. Wilayah Sepinggian Baru adalah wilayah dengan jumlah Penduduk sebanyak 34.882 Jiwa. Dengan Sebagian besar penduduk adalah usia produktif. Sebagian besar warga kelurahan sepinggian baru bekerja sebagai pegawai swasta dan PNS. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar adalah lulusan SMA atau sederajat sebanyak 9.925 orang dan lulusan S1 sebanyak 3.924 Orang. Wilayah Sepinggian Baru memiliki pembagian wilayah sebanyak 65 RT dengan jumlah Posyandu Aktif sebanyak 50 Posyandu.

B. Hasil dan Pembahasan

Didasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Asuhan Mandiri Akupresur Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggian Baru Kota Balikpapan” didapatkan jumlah sampel yaitu 20 sampel dengan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, dan status BB yang diuraikan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi berdasar karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Balita

Usia	Frekuensi (N)	(%)
12 – 24 Bulan	5	25.0
25 – 36 Bulan	6	30.0
37 - 59 Bulan	9	45.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik responden menurut umur, mayoritas responden berusia 37- 59 bulan yaitu sebanyak 9 balita (45%) responden berusia 25- 36 bulan sebanyak 6 balita (30%) dan minoritas berusia 12- 24 bulan sebanyak 5 balita (25%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	(%)
Laki- laki	11	55.0
Perempuan	9	45.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 11 balita (55%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 balita (45%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Berat Badan Balita

Status BB	Frekuensi (N)	(%)
Naik	0	0
Tidak naik	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan distribusi status BB responden dalam 1 bulan terakhir seluruhnya mengalami penurunan yakni sebanyak 20 Balita (100%).

2. Analisa Univariat

a. Gambaran nafsu makan balita sebelum dilakukan terapi akupresur

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Peningkatan Nafsu Makan Balita

Sebelum terapi Akupresur

Nafsu Makan	Frekuensi (N)	(%)
Meningkat	0	0
Menurun	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa seluruh responden berada pada kategori nafsu makan mengalami penurunan sebanyak 20 balita (100%). Hal ini dikarenakan nafsu makan pada balita sering berubah-ubah, serta para balita suka memilih-milih makanan yang telah disajikan sesuai dengan selera mereka.

Hal ini didukung oleh teori Saputri (2023) yang menjelaskan bahwa anak usia balita lebih tertarik dengan permainan yang mereka miliki dan berada disekitar mereka. Anak usia balita memiliki

kapasitas pencernaan yang tidak terlalu besar sehingga hal ini menyebabkan anak susah makan. Semakin bertambahnya aktivitas dilingkungan para balita membuat para balita menjadi malas untuk makan (Yuli Saputri et al., 2023)

Hal ini didukung oleh penelitian Rifani (2022) yang menyebutkan faktor penyebab nafsu makan anak yakni jadwal makan (34,3%), menu yang membosankan (3%), penyakit (4,6%) dan temperamen anak (6%). Permasalahan yang sering dihadapi ibu yakni dalam hal nafsu makan anak yang meningkat dan menurun (Rifani & Ansar, 2021). Penelitian lain yang mendukung oleh Anggraini, dkk (2021) yang menyebutkan 29 dari 63 responden balita memiliki nafsu makan cukup (46%), nafsu makan baik 26 balita (41%) dan nafsu makan kurang sebanyak 8 balita (13%). Dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni waktu, jenis makanan dan lingkungan (Anggraini et al., 2021).

b. Gambaran nafsu makan balita setelah dilakukan terapi akupresur

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Peningkatan Nafsu Makan Balita sesudah terapi akupresur

Nafsu Makan	Frekuensi (N)	(%)
Meningkat	17	85.0
Tidak Meningkat	3	15.0
Total	20	100

Berdasarkan table 4.5 didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan nafsu makan sebanyak 17 balita (85%) dan minoritas nafsu makan tidak meningkat sebanyak 3 balita (15%). Hal

ini dikarenakan peningkatan nafsu makan terutama dalam balita dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk jenis makanan dan kontribusi orang tua.

Hal ini didukung oleh teori Upahita (2023) yang menjelaskan bahwa nafsu makan terutama pada anak bisa bertambah atau berkurang. Hal ini dikarenakan beberapa hal termasuk variasi makan yang tidak menarik, masalah kesehatan, dan penggunaan obat-obatan. Setiap anak membutuhkan asupan kalori yang berbeda-beda. Pemantauan nafsu makan oleh orang tua wajib dilakukan untuk menghindari gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi pada anak (Upahita, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida (2022) yang menyebutkan bahwa 4 orang tua dan 4 balita menyebutkan nafsu makan meningkat dikarenakan varian penyajian menu, makan yang disajikan mengandung 4 sehat 5 sempurna, Ketika orang tua mampu menemani anaknya makan (Maulidia et al., 2022). Penelitian lain yang mendukung yakni oleh Aizah (2017) menyebutkan 75% balita mengalami peningkatan nafsu makan. Hal ini disebabkan oleh faktor kesukaan makanan, jam makan yang mulai teratur dan lingkungan (Aizah, 2014).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Pengaruh Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan

Nafsu Makan	N	Mean	Min-Max	SD	P Value
Sebelum	20	47.5	25-75	11,180	< 0,001
Sesudah	17	68,7	50-100	13,753	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata nafsu makan sebelum terapi akupresur yakni 47,5 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 75. Setelah dilakukan terapi akupresur nilai rata-rata menjadi 68,7 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* didapatkan nilai *P Value* sebesar <0,001. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi akupresur terhadap peningkatan nafsu makan Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan. Dari hasil tersebut terapi akupresur memiliki pengaruh positif pada nafsu makan balita, sehingga apabila diterapkan oleh orangtua kepada anaknya akan membuat nafsu makan anak menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh teori Yulitasari (2020) yang menjelaskan bahwa terapi akupresur pada bayi dapat dilakukan oleh orang tua dimanapun pada anaknya sesuai dengan arahan dari petugas kesehatan. Akupresur sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan aktifitas saraf

otot dengan meningkatkan kapasitas sel reseptor. Terapi akupresur sangat bermanfaat dalam mempengaruhi tumbuh kembang bayi (Yulitasari, 2020). Terapi akupresur pada bayi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nafsu makan. Akupresur merupakan tehnik terapi sentuhan dengan menekan pada titik mediterania

Hal ini didukung oleh penelitian Kamila (2022) yang menyebutkan ada peningkatan nafsu makan pada balita usia 2-3 tahun sesudah dilakukannya pemijatan selama 2 kali dalam seminggu mengalami penurunan sisa makanan 43,47% dari skala visual comstock dengan rata penurutan 21,59%. Uji statistik wilcoxon diperoleh hasil p value 0,000 dengan nilai Z -3,408 yang menunjukkan ada pengaruh terapi akupresur terhadap peningkatan nafsu makan bayi (Kamila, 2022). Penelitian lain yang sejalan oleh Sulistyawati (2023) yang menyebutkan ada perubahan nafsu makan pada bayi setelah dilakukan pijat akupresur selama 1 bulan dimana nafsu makan meningkat 10% menjadi 77%. Hal ini berarti terapi akupresur sangat berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan pada anak (Sulistyawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil ada 3 balita yang tidak mengalami peningkatan nafsu makan setelah dilakukan terapi asuhan mandiri akupresur. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yakni variasi makan, anggapan orang tua tentang porsi makan anak dan pola suh anak.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak, membimbing anak, berkomunikasi dengan anak dan melakukan berbagai banyak hal dengan anak untuk pengetahuan dasar anak serta ikut memengaruhi dalam membangun karakteristik anak. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, hal ini didasari bahwa pertama bagi anak. Pola asuh dibagi menjadi 3 kategori anak yang mendapatkan pola asuh otoriter mengalami banyak melakukan perilaku sulit makan. Hal ini dikarenakan pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak yang harus diikuti, biasanya diikuti dengan ancaman, penggunaan kekuasaan diktator ini lebih cenderung untuk dihubungkan dengan perilaku menentang, sehingga berakibat anak tidak mau untuk makan. egori yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Nggarang & Bodus, 2019).

Penelitian yang mendukung yakni oleh Marianna (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak dengan *p value* yaitu 0,002 dimana ($p < 0,005$) dan nilai *coefficient correlation* 0,532, dimana hubungan kedua variable ini memiliki kekuatan hubungan cukup (Marianna & Hardyanti, 2019). Penelitian lain yang sejalan oleh hasil *p value* $< 0,000$ ($< 0,05$) sehingga H_a diterima. Hasil uji *chi square* 17,153 yaitu postif, yang berarti semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula pola makan anak (Utami, A, 2017)

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan lembar observasi yang hasilnya menimbulkan bias karena bersifat objektif menurut salah satu sisi. Hal ini dikarenakan dalam penilaian nafsu makan menggunakan for Comstock didapatkan melalui verbal yang disampaikan oleh orang tua balita. Serta nafsu makan ini dipengaruhi oleh kreasi makan dan variasi makan yang dibuat oleh orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang Pengaruh Asuhan Mandiri Akupresur Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran nafsu makan balita sebelum terapi asuhan mandiri akupresur pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan sebanyak 20 balita (100%) mengalami penurunan nafsu makan.
2. Gambaran nafsu makan balita setelah terapi asuhan mandiri akupresur pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan sebanyak 17 balita (85%) mengalami peningkatan nafsu makan.
3. Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p value* sebesar 0,000, karena $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan Pemberian Asuhan Mandiri Akupresur Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Sepinggan Baru Kota Balikpapan.

B. Saran**1. Bagi Orangtua**

Diharapkan para orangtua dapat menerapkan teknik pijat akupresur dalam mengatasi nafsu makan anak agar dengan mudah anak bisa makan tanpa pilih- pilih dan gizi anak menjadi lebih baik

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian sebaiknya dapat meningkatkan perannya dengan memberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai terapi akupresur untuk meningkatkan nafsu makan balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya hendaknya bisa menjadi referensi dalam penelitian yang serupa tentang terapi akupresur dalam meningkatkan nafsu makan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri*.
- Anggraini, R. F., Ananditha, A. C., Aminoto, L. N., & Illiandri, O. (2021). The Relationship between Modification of Food Presentation and Changes in Appetite of Toddler Children at Puskesmas Mojo Surabaya. *MAGNA MEDICA Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 18. <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.3.2016.18-30>
- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgWQwYU-
- Centis, M. C. L., Kusmiyati, Y., & Suwondo, A. (2022). *Peran Akupresur Ki3, SP 6, ST 36, ST 25 Motorik Pada Baduta Stunting. 1*.
- Damayanti, F. N., Puspitaningrum, D., & Kusuma, H. S. (2016). *Balita-Ku (Usia 6-24 Bulan) Buku Pintar*.
- Fadilla, C., Rachmah, Q., & Juwariyah, J. (2020). Gambaran Sisa Makanan Pasien Rawat Inap RSUD Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 4(3), 198. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i3.2020.198-204>
- Fitriyanti. (2023). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *Konsep Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*.
- Hasanah, L. N. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (Issue June).
- Hikmawati. (2020a). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Hikmawati, F. (2020b). *Metodelogi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Irwan, I. (2019). Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 139–150. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7833>
- Kamila, L. (2022). Perbedaan Nafsu Makan Balita Usia 2 – 3 Tahun Sebelum Dan

- Sesudah Dilakukan Pijat. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 29–36.
<https://doi.org/10.33867/jaia.v7i1.316>
- Kemenkes RI. (2014). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Kemenkes RI. (2015). Buku Saku I Petunjuk Praktis Toga dan Akupresure. In *Kemenkes RI*.
- Maghfiroh, A. L. (2019). Hubungan Asupan Energi Dan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Produktivitas Pada Tenaga Kerja Berstatus Gizi Lebih Bagian Packaging Di PT Timur Megah Steel. *Amerta Nutrition*, 3(4), 315.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.315-321>
- Marianna, S., & Hardyanti, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112–118.
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/175>
- Maulidia, P., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2022). Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan terhadap Nafsu Makan pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Badang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 159–171. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1229>
- Meinawati, L. (2021). *PENGARUH TUI NA MASSAGE TERHADAP PICKY EATER PADA BALITA USIA 1 S.D 5 TAHUN DI BPM LILIS SURYAWATI JOMBANG*. 8(1), 6.
- Nggarang, B. N., & Bodus, O. J. (2019). Sulit Makan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 15–22.
- Ngurah, D. N. R. dan I. gusti K. G. (2020). *Buku Pijat Balita Stunting*.
- Nurwijayanti, N. (2017). Hubungan perkembangan bahasa dan status gizi anak di wilayah kerja puskesmas wilayah selatan Kota Kediri. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(2), 11–21.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/451>
- Rifani, R., & Ansar, W. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Makan pada Anak. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1988–1995.

- <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25485/12775#:~:text=Fa>
ktor-faktor yang menyebabkan problem,kendala yang dihadapi para ibu.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Septiani. (2022). *Medika : Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2(1), 24–29.
<https://repository.unsri.ac.id/12539/>
- Soetjiningsih. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*.
- Sulistyawati, H., Setiyaningsih, F. Y., Mildiana, Y. E., Permatasari, R. D., Isro'aini, A., & Kristianingrum, D. Y. (2023). Baby Massage Sebagai Upaya Meningkatkan Nafsu Makan Dan Kualitas Tidur Pada Balita Usia 12-36 Bulan. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 38–41.
<https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.243>
- Sunarsi, S. P. dan D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Syapitri. (2021). *Penelitian Kesehatan*.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Ahlimedia Press*.
- Utami, A, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kec. Sawahan Madium. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wahyu, F., Itsnanisa A, D., Yuniarti, R., Yumna, A., Wakhida, N., Novi, H., Widowati, N., Debriani, A., Masyarakat, J. K., Masyarakat, K., & Jember, U. (2022). Edukasi Pentingnya Pemantauan Status Gizi Anak Melalui Metode Emotional Demonstration (Emo-demo). *Journal of Community Engagement and Empowerment Edukasi Pentingnya*, 4(2), 81–90.
<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Yuli Saputri, B., Herminaju, K., Sukanto, S., & Retnowati, D. (2023). Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu. *Care Journal*, 2(2), 48–56.
<https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i2.150>
- Yulitasari, Y. (2020). *Aplikasi Akupresur Tui Na Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Anak Balita*. 1–68. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>
- Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. In